

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat ialah rukun islam yang ketiga dan wajib ditunaikan oleh umat muslim. Ibadah dan muamalah merupakan dua dimensi yang terdapat dalam zakat. Zakat menjadi bentuk ibadah seorang hamba kepada Tuhannya (Allah) sekaligus bentuk rasa kepedulian sosial (hubungan sosial), yang kemudian dengan berzakat hubungan seorang hamba dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun minannas) dapat dipererat. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian sosial dan kepada Allah SWT ialah inti dari ibadah zakat.¹

Menunaikan zakat wajib bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam dalam rangka mensejahterakan mustahik. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan zakat, zakat harus dikelola dengan baik dan akurat.² Penyaluran zakat di Indonesia secara umum terbagi dua yaitu konsumtif dan produktif. Penyaluran konsumtif ialah harta zakat yang diberikan dalam bentuk barang habis pakai, seperti kebutuhan pokok makanan dan pakaian, artinya zakat yang disalurkan akan langsung habis setelah digunakan. Sedangkan penyaluran produktif ialah penyaluran zakat yang bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan menyalurkan zakat produktif dengan pemberian modal usaha, diharapkan mustahik mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri bisa berkembang dan meningkat.

Pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan harta zakat secara maksimal sehingga memiliki dayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi mustahik. Pendayagunaan harta zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai bidang penyaluran yang memiliki dampak positif (*Maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang tergolong sebagai mustahik. Dengan pemberdayaan ini diharapkan adapat

¹ Agus Hermanto, dan Rohmi Yuhani'ah, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 19.

² Undang-Undang, "23 Tahun 2011," Tentang Pengelolaan Zakat (25 November 2011).

menciptakan pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku masyarakat menuju kemandirian.³

Pendayagunaan zakat harus memiliki dampak positif bagi mustahik, baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Dalam segi ekonomi, mustahik dibantu agar dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya, sedangkan dari segi sosial mustahik diberikan pengetahuan agar dapat hidup sejajar dengan masyarakat lain. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya disalurkan untuk hal-hal yang konsumtif dan bersifat *charity* tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif. IZI Jateng sebagai sebuah lembaga amal zakat juga melakukan pendayagunaan zakat untuk tujuan kemaslahatan. Pendayagunaan yang dilakukan IZI Jateng juga bersifat konsumtif dan produktif, sebagai bukti pendayagunaan zakat yang dilakukan IZI Jateng dalam dua tahun terakhir dicatat dalam laporan keuangan sebagai berikut:⁴

Tabel 1. 1

Dana Zakat	2020	2021
Penerimaan	83.278.660.429	70.767.010.066
Penyaluran	80.239.026.310	57.720.376.688
Saldo	3.039.634.119	13.046.633.378

Seorang pengelola zakat (Amil) harus profesional dan inovatif dalam mengelola dana zakat. Salah satu model pengelolaan zakat yang inovatif adalah pengelolaan zakat secara produktif, yang diharapkan dapat mempercepat upaya mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan. Mustahik dikategorikan sebagai produktif harusnya dibina, dikembangkan, dan diberdayakan agar mustahik bisa menjadi muzakki.⁵ Peran zakat disini adalah meningkatkan sekaligus merubah taraf hidup dan tingkat ekonomi masyarakat.

Zakat produktif adalah dana zakat yang disalurkan kepada mustahik berbentuk dukungan modal untuk memulai usaha dan

³ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 198.

⁴ IZI, "Laporan Keuangan IZI", website, 2022, diakses pada 15 Juli 2023, <https://izi.or.id/laporan-keuangan/>

⁵ Mu'nan rafi, *Potensi zakat (dari konsumtif-karitatif ke produktif – berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), 34.

melakukan kegiatan ekonomi sehingga memberikan penghasilan tetap kepada penerimanya. Andri soemitra mengatakan bahwa, penggunaan dana zakat produktif seharusnya mampu meningkatkan taraf mustahik, khususnya kehidupan bermasyarakat⁶. Zakat produktif seharusnya memiliki konsep perencanaan yang sistematis. Konsep perencanaan dirancang untuk membantu mustahik memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Konsep perencanaan sangat penting untuk mendukung pendayagunaan zakat produktif tersebut. Yang bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan dan pendayagunaan yang sistematis adalah amil, yang kemudian diwujudkan pada abad ini dengan adanya badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ).

Dalam islam zakat produktif sebagai salah satu instrumen yang mendukung berkembangnya ekonomi umat melalui pendistribusian zakat berbentuk bantuan modal usaha guna meningkatkan pendapatan jangka panjang jika terus diproduksi melalui kegiatan usaha kecil. Melalui penyaluran zakat produktif mustahik diharapkan dapat mengoptimalkan zakat yang diterima untuk dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, tujuan zakat disalurkan pada kegiatan produktif untuk menjamin kesejahteraan mustahik.

Hukum Zakat produktif selama sesuai dengan syariat dan tidak menyalahi ketentuan penyaluran terhadap delapan ashnaf yang tertulis didalam al-Qur'an diperbolehkan dalam islam. Apalagi memiliki masalah yang besar pada upaya mengentas kemiskinan. Zakat bukan hanya disalurkan sebagai harta yang konsumtif, tetapi juga diberikan kepada mustahik dalam bentuk produktif.⁷

Potensi dan peran zakat yang ada diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan dan menarik perhatian yang lebih besar. Upaya pengentasan kemiskinan harus segera dilakukan, dan zakat memiliki peran nyata dalam membantu faqir miskin

⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 429.

⁷ Muhammad Zen, "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat", *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no.1 (2020).

yang membutuhkan perhatian lebih. Yusuf Qardhawi berpendapat yakni secara umum tujuan utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan⁸, yang berarti peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sangat penting. Misalnya dukungan modal usaha, pembibitan ikan atau pertanian, peternakan dan pemanfaatan zakat kepada fakir miskin untuk memperkuat keluarga muslim, dan pengembangan potensi zakat melalui pendidikan dan keterampilan yang nantinya dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik.⁹

Kemiskinan adalah *problem* utama bagi berbagai negara, baik negara maju atau berkembang. Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dikarenakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah memberantas kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah angka kemiskinan di Jawa Tengah masih cukup tinggi khususnya di daerah Kota Semarang.¹⁰

Tabel 1. 2

Kota Semarang					
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)			Persentase Penduduk Miskin		
2020	2021	2022	2020	2021	2022
522 691,00	543 929,00	589 598,00	4,34	4,56	4,25

Dalam perspektif islam, pengentasan kemiskinan difokuskan dalam upaya untuk memperhatikan, melindungi, menolong kepada orang miskin yang dilakukan oleh mereka yang dianggap mampu. Oleh karena itu, zakat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi. Kelemahan utama orang miskin terhadap usaha yang dikerjakan tidak sepenuhnya karena permodalan, tetapi juga dipengaruhi pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha,

⁸ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyaran*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 30.

⁹ Hendri Widia Astuti, "Analisis peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik", (Lampung: 2019), hal 11

¹⁰ Badan Pusat Statistik: Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, website, 2022 diakses 15 Juli 2023, <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>.

peran zakat produktif pada tahap awal diharapkan dapat mendidik mustahik terhadap usaha yang akan dijalankan sehingga kedepannya bisa berkembang. Oleh karena itu zakat yang dikelola dengan baik harus bisa menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia, dan ini merupakan tanggung jawab lembaga amil zakat agar dapat menyalurkan zakatnya secara produktif.

Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa tengah merupakan salah satu lembaga amil zakat yang melakukan pendayagunaan zakat produktif. Pendayagunaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah penyaluran dana zakat untuk mendukung mustahik, dengan harapan mustahik nantinya dapat mendirikan dan mengembangkan usahanya. Penyaluran zakat produktif dalam bidang ekonomi dilakukan IZI Jateng berbentuk bantuan modal dan fasilitas yang dibutuhkan bagi pedagang atau UMKM yang termasuk mustahik, sehingga mampu mengelola modal dan fasilitas yang diberikan. IZI juga memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada mustahik, selain itu setiap bulanya juga dilakukan pengawasan atau supervisi untuk memantau perkembangan yang dialami mustahik. Bantuan zakat berupa modal tersebut akan membantu mustahik untuk meningkatkan pendapatan usahanya karena mustahik dapat memproduksi lebih banyak barang yang dijual.

Program usaha lapak berkah merupakan bantuan usaha yang ditujukan bagi para pekerja ekonomi produktif dalam bantuan gerobak dorong dan modal usaha. Selain itu, program tersebut memberikan saran dan pembiayaan usaha untuk menciptakan peluang usaha bagi masyarakat miskin, serta menawarkan solusi yang bisa meningkatkan taraf hidup melalui usaha atau berjualan. Program lapak berkah merupakan salah satu program IZI Jateng untuk mewujudkan aspirasi UMKM melalui program dukungan modal usaha. Lapak berkah berharap dengan adanya bantuan modal usaha dapat memberikan manfaat bantuan dalam jangka panjang.

Dalam mekanisme program lapak berkah langkah awal IZI Jateng untuk menentukan mustahik adalah melalui survey, jadi orang yang mengajukan atau diajukan bantuan harus melewati tahap survey, dalam survey ini ada 3 hal pokok yang harus dipenuhi yaitu latar belakang keluarga, ekonomi, dan

keagamaan. Setelah lolos tahap survey kemudian mustahik akan diwawancara tentang usaha apa yang akan dikerjakan, bagaimana produk yang akan dijual, dan target pendapatannya. Setelah diberi bantuan gerobak dan bantuan modal usaha kemudian penerima manfaat (Mustahik) akan dilakukan pendampingan dan melakukan supervisi (pengawasan) terhadap para mustahik, dengan pemberian nasehat, motivasi, dan pembinaan agar para mustahik mandiri dalam mengatasi masalah perekonomiannya.

Dari mekanisme program lapak berkah peneliti menemukan keunikan dari program lapak berkah yang tidak ditemui dalam program serupa di lembaga lain, dari tahap perencanaan kriteria mustahik harus melalui beberapa persyaratan yang kompleks kemudian pada tahap pasca bantuan juga dilakukan pengawasan (supervisi) dan pendampingan yang ditujukan agar program ini berjalan maksimal. Karena di beberapa lembaga lain program bantuan yang diberikan memang sifatnya produktif akan tetapi peran lembaga hanya sampai pada tahap memberi bantuan dan tidak memiliki tindak lanjut program. Pendayagunaan zakat produktif, secara efektif membantu mustahik jika mengetahui ilmu dan keterampilan yang dimiliki mustahik, dengan begitu hasilnya bisa benar dirasakan oleh mustahik.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat produktif, dan program lapak berkah diantaranya adalah; Nasution dan Prayogi,¹¹ Ni'mah,¹² Hawari,¹³ Sholikhah Dkk,¹⁴ Rohim.¹⁵ Perbedaan dengan

¹¹ Irfan Nasution dan Andi Prayogi, "The Utilization of Zakah Productive toward Micro-Businesss Growth an Mustahik Welfare", *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 20, no.1 (2019) 1-11.

¹² Lilis Sa'datul Ni'mah, "Kontribusi Program Demak Makmur Untuk Meminimalisir Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *IAIN KUDUS*, (Kudus: 2022).

¹³ Muhammad Dzaki Hawari, "Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat," *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no.1 (2020).

¹⁴ Almar'atus Sholikhah Dkk, "Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik", *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no.2 (2022) 41-56.

penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini menjelaskan manajemen, kendala dan menjawab hasil program lapak berkah sudah mencapai tujuannya atau belum dalam pemberdayaan ekonomi mustahik sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai salah satu program zakat produktif di IZI Jateng yaitu program lapak berkah dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di IZI Jateng”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih detail tentang arah pembahasan dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini berfokus pada mekanisme dan hasil program lapak berkah di IZI Jateng dalam upaya memberdayakan ekonomi mustahik. Dengan fokus penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik sebagai upaya pengembangan ekonomi dan pengembangan usaha mustahik melalui program lapak berkah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemui beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program lapak berkah di IZI Jateng?
2. Bagaimana kendala dan solusi program lapak berkah untuk pemberdayaan ekonomi mustahik?
3. Bagaimana hasil program lapak berkah di IZI Jateng terhadap perkembangan ekonomi mustahik?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program lapak berkah di IZI Jateng.

¹⁵ Anas Abdul Rohim, “ Analisis Distribusi Zakat pada Proram Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah”, *FEBI UIN Walisongo*, (Semarang: 2019).

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi program lapak berkah untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil program lapak berkah di IZI Jateng terhadap perkembangan ekonomi mustahik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi referensi kajian dalam masalah pendayagunaan zakat produktif khususnya melalui program lapak berkah, agar dapat disempurnakan dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat di IZI Jateng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti secara umum khususnya tentang pendayagunaan zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program lapak berkah di IZI Jateng sehingga menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian dan pengembangan ini bisa menjadi pengetahuan dan masukan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat IZI Jateng karena programnya yang bermanfaat.

c. Bagi lembaga:

Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk pengembangan dalam menjalankan program guna mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan program yang ditata secara sistematis dan terstruktur akan memudahkan lembaga mencapai tujuan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing masing bab dibagi menjadi sub bab. Bagian awal terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan skripsi, daftar isi,

daftar gambar, daftar tabel. Sedangkan bagian isi skripsi meliputi:

BAB I (Pendahuluan), meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II (Kerangka Teori), meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III (Metode Penelitian), meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), meliputi: uraian tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V (Penutup), meliputi simpulan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran bagi pihak-pihak terkait.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

